

Meliana Ratna P 192010300189

Bab1.docx

by

Submission date: 11-Apr-2023 04:05PM (UTC+0700)

Submission ID: 2061419578

File name: Meliana Ratna P 192010300189 Bab1.docx (345.88K)

Word count: 7010

Character count: 46141



Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Intellectual Capital, dan Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Meliana Ratna Puspitasari

192010300189

Eny Maryanti

0701038203

PROPOSAL SKRIPSI

Program Studi Akuntansi

Fakultas Bisnis Hukum dan Ilmu Sosial

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

April, 2023

**LEMBAR PENGESAHAN
SKRIPSI**

Judul : Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, *Intellectual Capital*,
dan Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Nama Mahasiswa : Meliana Ratna Puspitasari

NIM : 192010300189

Disetujui oleh

Dosen Pembimbing

Eny Maryanti, S.E, M.A

NIDN. 0701038203

Dosen Penguji 1

NIDN. _____

Dosen Penguji 1

NIDN. _____

Diketahui oleh

Ketua Program Studi

Wiwit Hariyanto, S.E, M.Si

NIDN. 0714107602

Dekan FBHIS

Wisnu Pangah Setiyono, S.E, M.Si., Ph.D

NIDN. 0007127301

Tanggal Ujian

(/ /2023)

Tanggal Lulus

(/ /2023)

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
DAFTAR ISI	ii
ABSTRACT	1
PENDAHULUAN	1
Pengembangan Hipotesis	3
Kerangka Pemikiran	4
METODE PENELITIAN	4
Jenis Penelitian	4
Jenis dan Sumber Data	5
Populasi dan Sampel	5
Indikator Variabel	5
TEKNIK ANALISIS	6
HASIL DAN PEMBAHASAN	6
KESIMPULAN	11
DAFTAR PUSTAKA	13

Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Intellectual Capital, dan Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Meliana Ratna Puspitasari,
Eny Maryanti,
Prodi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
E-mail : melianaratnap@gmail.com

ABSTRACT

The integrity of financial statements is an honest and neutral principle used to present financial statements. The existence of financial statement integrity is very important to assess how honest or in accordance the financial statements are with the actual conditions. This study aims to determine and analyze the effect of audit committee, company size, audit tenure, intellectual capital, and earnings management on the integrity of financial statements. The sample in this study was taken using purposive sampling method in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017 - 2021. The number of samples used was 15 companies. The method of analysis of this research is multiple linear regression using SPSS 26. The results of this study indicate that audit tenure, intellectual capital, and earnings management affect the integrity of financial statements. However, the audit committee and company size have no effect on the integrity of financial statements. The implications in this study are expected for companies to be able to make financial reports that have integrity which does not manipulate and state the truth. And for investors, it can provide information in assessing the integrity of financial statement reports so that they are more confident in making investments.

Keywords: *Audit committee, company size, audit tenure, intellectual capital, earnings management, financial statement integrity*

PENDAHULUAN

Setiap akhir periode akuntansi, perusahaan akan menyusun laporan mengenai informasi kegiatan operasional suatu perusahaan yang disebut laporan keuangan [1]. Laporan keuangan adalah informasi akuntansi yang sangat penting karena menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan [2]. Informasi laporan keuangan harus disajikan dengan benar dan bebas dari rekayasa agar dapat memenuhi fungsinya sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan demikian, laporan keuangan dituntut untuk disajikan dengan integritas yang tinggi [3]. Integritas laporan keuangan adalah prinsip jujur dan netral yang digunakan untuk menyajikan laporan keuangan. Keberadaan integritas laporan keuangan sangat penting untuk menilai seberapa jujur atau sesuai laporan keuangan dengan kondisi sebenarnya. Menurut *Financial Accounting Standard Board (FASB)* dalam *Statement of Financial Accounting Concept No.2 (SFAC No.2)* menjelaskan bahwa kriteria integritas laporan keuangan yang wajar mengharuskan penyajian transaksi, peristiwa, dan kondisi yang lainnya secara jujur didalam entitas [4].

Kenyataannya dalam mewujudkan integritas laporan keuangan merupakan suatu hal yang berat, terbukti telah terjadi beberapa kasus yang membuat keraguan terhadap tingkat integritas laporan keuangan [5]. Salah satu contoh kasus perusahaan yang tidak memiliki integritas pada laporan keuangan dialami oleh perusahaan dari PT.Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) karena terdapat perbedaan sebuah informasi data internal serta hasil laporan keuangan audit tahun laporan 2017 sehingga PT. Tiga Pilar Sejahtera Food menyampaikan laporan keuangan yang kurang sesuai dengan faktanya. Laporan tersebut tidak dapat dijadikan sebagai pedoman pengambilan sebuah keputusan. Terdapat permasalahan yang telah teridentifikasi yakni yang pertama diperolehnya dugaan over statement senilai Rp 4 triliun dalam akun piutang usaha, persediaan, dan asset tetap grup TPSF serta over statement sejumlah Rp 663 miliar dalam akun penjualan dan senilai Rp 329 miliar terhadap EBITDA Entitas Food. Kemudian, untuk yang kedua adanya tuduhan aliran dana sejumlah Rp 1,78 triliun dengan berbagai sketsa dari grup AISA ke pihak-pihak yang diduga terafiliasi dengan manajemen lama antara lain yaitu berupa pencairan pinjaman AISA dari beberapa pihak bank, serta transfer dana ke rekening bank, pencairan deposito berjangka, dan pembayaran beban pihak terafiliasi oleh grup AISA. Serta yang ketiga yaitu terkait ikatan dan transaksi dengan pihak terafiliasi, serta tidak ditemukan adanya informasi pengungkapan secara memadai terhadap pemangku kepentingan (*stakeholders*). Hal ini dapat bertentangan dengan ketentuan ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. KEP-412/BL/2009 mengenai transaksi afiliasi dan imbas kepentingan transaksi tertentu [6].

Fenomena tersebut mengindikasikan adanya kegagalan dari integritas laporan keuangan karena telah memanipulasi informasi akuntansi. Jika hal tersebut tidak segera diatasi, maka akan menimbulkan kerugian bagi para investor dan dapat menurunkan integritas perusahaan dihadapan publik. Oleh karena itu, untuk meningkatkan integritas laporan keuangan perusahaan maka perlu dilakukannya penelitian untuk menganalisis variabel-variabel yang akan mempengaruhi integritas laporan keuangan dengan signifikan [7].

Faktor pertama yang mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah keberadaan komite audit. Komite audit adalah komite yang ditunjuk oleh perusahaan sebagai penghubung antara dewan direksi, audit eksternal, internal audit dan anggota independen yang memiliki tugas pengawasan terhadap auditor [8]. Komite audit biasanya terdiri dari satu atau lebih anggota dengan berbagai macam keahlian atau skill serta pengalaman yang dibutuhkan untuk tujuan komite audit [9]. Keberadaan komite audit sangat penting karena memiliki tugas yang berhubungan dengan kualitas penyampaian kinerja perusahaan pada laporan keuangan yang akan dilaporkan, karena informasi tersebut penting bagi stakeholders, khususnya bagi investor dan kreditor dalam menilai perusahaan [10]. Dalam penelitian yang dilakukan oleh [8] menyimpulkan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh [11] menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan penilaian-penilaian atas seberapa besar ukuran suatu perusahaan yang dapat dinilai dari total aset, penjualan, laba, dan lain-lain [4]. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin banyak informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan sebuah keputusan. Selain itu, penyajian laporan keuangan perusahaan besar lebih menarik perhatian atau pengawasan publik [2]. Semakin besar skala perusahaan maka akan semakin besar juga tuntutan yang dihadapkan dari para pemangku kepentingan dalam menyajikan informasi laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan berukuran kecil [12]. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh [3], [4], dan [13] mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Tetapi, pada penelitian [12], [2], dan [9] menyimpulkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan yakni audit tenure. Audit tenure merupakan jumlah tahun KAP atau auditor dalam memberikan jasa audit untuk perusahaan [14]. Independensi dari auditor akan turun apabila seorang auditor mempunyai kontrak kerja yang begitu lama serta hubungan yang dekat dengan seorang klien dikarenakan akan dapat mempengaruhi sikap dan mental mereka untuk mengasumsikan sebuah opini. Seorang auditor yang begitu lama mengaudit suatu perusahaan akan cenderung mengikuti kemauan dari seorang manajemen sebab merasa dirinya dekat dengan perusahaan dimana dia melakukan sebuah penugasan [1]. Menurut [14] dan [7] menemukan hasil bahwa audit tenure berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Namun, lain halnya dengan temuan yang dilakukan oleh [15] yang menyatakan Integritas laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh audit tenure.

Faktor keempat yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan ialah *Intellectual Capital*. Aset tidak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan berupa ilmu pengetahuan yang dapat menjadi kekayaan serta inovasi baru bagi suatu perusahaan yaitu *intellectual capital* [16]. Maka dari itu, menginvestasikan aset pengetahuan (*knowledge asset*) di perusahaan agar bertujuan untuk meningkatkan produktivitas. Semakin meningkat produktivitas maka perusahaan semakin efektif, efisien, dan mampu bersaing di pasar. Peningkatan produktivitas akan mengikuti meningkatnya profitabilitas suatu perusahaan. *Intellectual capital* juga merupakan pengetahuan dan informasi yang berguna untuk menciptakan suatu nilai. Perusahaan berintelektual tinggi akan membuat investor memberikan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang berintelektual rendah [17]. Hasil penelitian yang dilakukan oleh [16] membuktikan *intellectual capital* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan hasil dari penelitian dari [18] pada perusahaan manufaktur yang berada di Malaysia menunjukkan hasil *Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Kemudian, menurut [17] menjelaskan dengan 3 indikator VACE, VAHC, dan VASC pada *intellectual capital* menghasilkan variabel VAHC berpengaruh pada integritas laporan keuangan namun VACE dan VASC tidak berpengaruh pada integritas laporan keuangan.

Selain itu, faktor kelima yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan yaitu manajemen laba. Manajemen laba merupakan tindakan manajemen untuk memaksimalkan atau menurunkan laba yang akan dilaporkan dalam penyusunan laporan keuangan dan tidak memiliki hubungan terhadap perubahan profitabilitas pada perusahaan dalam jangka panjang [19]. Ketidakhampuan manajemen untuk memenuhi target laba yang telah ditentukan, sehingga pihak manajemen akan memanfaatkan fleksibilitas standar akuntansi yang sesuai untuk menyusun laporan keuangan demi memanipulasi laba yang akan dilaporkan [3]. Informasi laporan keuangan yang diberikan oleh manajemen belum tentu disajikan dengan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Salah satu penyebab adanya manajemen laba karena adanya ketidakseimbangan penguasaan informasi suatu perusahaan yang dapat menimbulkan suatu kondisi disebut asimetri informasi [19]. Integritas laporan keuangan akan menurun apabila perusahaan melakukan praktik manajemen laba karena informasi data yang disampaikan akan mengandung salah saji material atau menjadi tidak wajar [15]. Pada penelitian [19] dan [15] menunjukkan manajemen laba berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Namun berbeda dengan penelitian [20] menemukan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Berdasarkan penjelasan hasil penelitian terdahulu diperoleh hasil yang berbeda-beda dan terdapat ketidakkonsistenan sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengkaji ulang dan

mengembangkan penelitian yang telah dilakukan oleh [16] dengan menggunakan variabel dependen integritas laporan keuangan serta variabel independen *intellectual capital*, *leverage*, dan audit tenure dengan objek penelitian pada sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Perbedaan dalam penelitian ini adalah dengan menambahkan variabel independen berupa komite audit, ukuran perusahaan dan manajemen laba serta mengurangi variabel independen yaitu *leverage*. Objek penelitian yang digunakan yaitu perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021. Peneliti memilih perusahaan subsektor makanan dan minuman karena subsektor tersebut mampu bersaing dan berkembang dengan baik. Kemudian, saham-sahamnya dapat bertahan dari kondisi krisis ekonomi sebab produk makanan dan minuman adalah kebutuhan pokok bagi masyarakat. Oleh karena itu, subsektor makanan dan minuman menjadi alternatif bagi para investor untuk berinvestasi [21]. Dalam melakukan investasi para investor perlu pertimbangan yang matang untuk mengambil suatu keputusan. Maka dari itu, integritas laporan keuangan dibutuhkan bagi pihak berkepentingan untuk menentukan sebuah keputusan. Tujuan penelitian ini adalah menguji dan menganalisis pengaruh komite audit, ukuran perusahaan, audit tenure, *intellectual capital*, dan manajemen laba terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan dapat membantu investor yang akan menanamkan modalnya di suatu perusahaan dan dapat mempertimbangkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan di perusahaan tersebut.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

Keberadaan komite audit dalam suatu perusahaan dapat menjadi upaya dalam mengurangi kecurangan penyajian laporan keuangan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap tindakan manajemen apabila melakukan manipulasi laporan keuangan yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan [10]. Menurut [1] adanya komite audit untuk menjaga transparansi, keterbukaan pada laporan keuangan, keadilan untuk para stakeholder, dan mengungkap semua informasi yang dilakukan oleh manajemen. Peran dan tanggungjawab komite audit yaitu memonitor dan mengawasi laporan keuangan agar sesuai dengan standard dan kebijakan yang berlaku [11]. Dengan demikian, komite audit dalam perusahaan dapat menjadi salah satu upaya untuk mengurangi manipulasi dalam penyajian informasi akuntansi sehingga integritas laporan keuangan meningkat. Berdasarkan uraian di atas diperkuat oleh penelitian [8] yang menyimpulkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Maka, hipotesis yang dapat dikembangkan adalah:

H1 : Komite Audit berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan

Ukuran perusahaan menjelaskan ukuran besar kecilnya perusahaan dalam melakukan aktivitas ekonomi yang bisa diukur dari total penjualan maupun total aset [4]. Ukuran perusahaan memiliki peranan penting dalam penyajian laporan keuangan dengan integritas tinggi. Semakin besar ukuran perusahaan, maka tuntutan dari stakeholder yang diterima oleh perusahaan untuk laporan keuangan yang memiliki integritas tinggi akan semakin meningkat [12]. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin banyak informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan sebuah keputusan. Selain itu, penyajian laporan keuangan perusahaan besar lebih menarik perhatian atau pengawasan publik dari pada perusahaan berukuran kecil karena tidak terlalu melibatkan banyak pihak berkepentingan sehingga pengawasan perusahaan tersebut akan lebih rendah [2]. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh [13] mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis yang dibentuk sebagai berikut:

H2: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

Pengaruh Audit Tenure terhadap Integritas Laporan Keuangan

Lamanya masa perikatan auditor dengan kliennya disebut Audit Tenure. Dalam menilai laporan keuangan kualitas audit dipengaruhi oleh independensi auditor dengan kliennya. Jangka waktu perikatan auditor dengan klien biasanya dikaitkan dengan independensi auditor [1]. Independensi akan berpengaruh pada kualitas audit dalam melaporkan hasil opini laporan keuangan dan merupakan nilai yang penting untuk perusahaan agar mendapat kepercayaan pada publik atas laporan yang telah disajikan [22]. Lamanya perikatan antara auditor dan kliennya akan menciptakan kedekatan antara mereka sehingga mengurangi independensi dan kualitas audit serta objektivitasnya dalam menilai laporan keuangan karena auditor akan cenderung menyesuaikan dengan berbagai pihak manajer maupun pemegang saham [5]. Akibatnya, integritas laporan keuangan akan mengalami penurunan. Pada hasil penelitian [14] menemukan hasil bahwa audit tenure berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesisnya adalah :

H3 : Audit Tenure berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Integritas Laporan Keuangan

Intellectual capital adalah sumber daya potensial dengan modal pengetahuan yang dimiliki oleh setiap perusahaan agar meningkatkan value bagi perusahaan dan efisiensi dalam usaha [16]. *Intellectual capital* merupakan pengetahuan dan informasi yang diaplikasikan dalam pekerjaan untuk menciptakan nilai [23]. Perusahaan yang memiliki sumber daya intelektual lebih tinggi akan membuat investor memberikan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki sumber daya intelektual yang rendah. Jadi, disimpulkan bahwa sumber daya yang memiliki *intellectual capital* lebih tinggi atau berkualitas akan berpengaruh terhadap kualitas kinerja yang baik sehingga mendapatkan output informasi berupa laporan keuangan dengan integritas yang baik [18]. Hal ini didukung dengan hasil penelitian [17] bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

H4: *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan

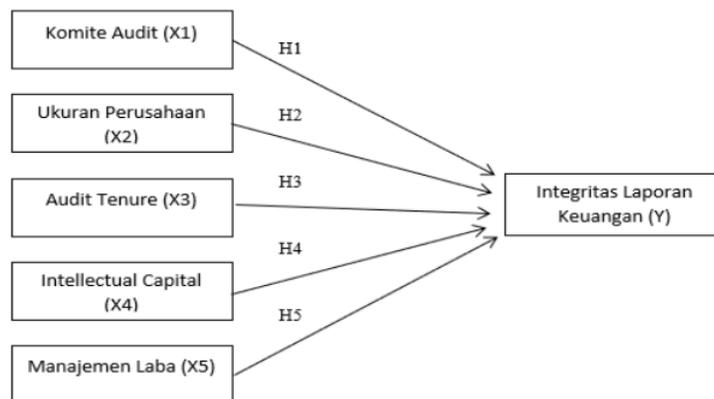
Pengaruh Manajemen Laba terhadap Integritas Laporan Keuangan

Manajemen laba adalah sebuah tindakan manajer untuk memaksimalkan atau meminimalkan laba yang dilaporkan dalam penyusunan laporan keuangan [19]. Pihak manajemen yang memiliki ketidakmampuan untuk mencapai sebuah target laba yang telah ditentukan maka akan dapat memanfaatkan fleksibilitas dengan standar akuntansi yang sesuai untuk menyusun laporan keuangan demi memanipulasi laba yang akan dilaporkannya [3]. Perusahaan yang menerapkan implementasi manajemen laba artinya integritas laporan keuangannya akan melemah dikarenakan data yang disampaikan tidak tepat atau memuat kesalahan material yang dapat mempengaruhi kepercayaan publik dalam pengambilan sebuah keputusan dan juga kesalahan dalam pengambilan sebuah keputusan untuk para investor maupun kreditor karena data laporan yang telah disampaikan bukanlah informasi yang seharusnya [15]. Adanya manajemen laba karena terdapat asimetri informasi di antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agen*) dikarenakan pihak manajemen mempunyai informasi yang lebih mengenai kondisi dan kinerja dari perusahaan. Jadi, apabila terjadi praktik manajemen laba maka akan mempengaruhi pada integritas laporan keuangan perusahaan [20]. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian [19] yang menunjukkan manajemen laba berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang akan dipakai adalah sebagai berikut:

H5: Manajemen Laba berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran penelitian ini digambarkan dalam gambar dibawah ini:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yaitu dengan melakukan pengujian teori-teori melalui analisis pada variabel yang telah disusun. Penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis sebagai dasar atas dugaan penelitian yang bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel independen yaitu komite audit, ukuran

perusahaan, audit tenure, *intellectual capital*, dan manajemen laba dengan variabel dependen berupa ¹integritas laporan keuangan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2021. Data diperoleh dari penelitian ini berasal dari www.idx.co.id

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling yaitu dengan cara pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu [10]. Adapun kriteria pertimbangan yang dilakukan dalam pemilihan sampel sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
	Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI	47
1	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut pada tahun 2017-2021	(27)
2	Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah sebagai mata uang pelaporan sejak tahun 2017-2021	(0)
3	Perusahaan yang tidak mengalami kerugian sejak tahun 2017-2021	(5)
Jumlah perusahaan yang terpilih sebagai sampel penelitian		15
Jumlah sampel yang terpilih 15x5		75

Indikator Variabel

Variabel dependen pada penelitian ini adalah integritas laporan keuangan. Sedangkan, variabel independen pada penelitian ini menggunakan komite audit, ukuran perusahaan, audit tenure, *intellectual capital*, dan manajemen laba. Tabel operasional pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Integritas Laporan Keuangan (Y)	Integritas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur [10].	$MBV_{it} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$ Sumber: [9] dan [10].	Rasio
Komite Audit (X1)	Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang memiliki tugas untuk mengawasi proses pelaporan keuangan yang berhubungan dengan kualitas laporan keuangan suatu perusahaan [1].	Komite Audit = Jumlah Komite Audit Sumber: [9] dan [11].	Nominal
Ukuran Perusahaan (X2)	Ukuran perusahaan yaitu ukuran besar kecilnya perusahaan dalam melakukan aktivitas ekonomi yang bisa diukur dari total penjualan maupun total aset [4].	Ukuran Perusahaan = LN (Total Aset) Sumber: [12] dan [2].	Rasio
Audit Tenure (X3)	Audit tenure merupakan jangka waktu kerja sama antara KAP dan auditee [14].	TENURE = Total masa perikatan audit sebelum auditor berpindah Sumber: [5] dan [7].	Skala
<i>Intellectual Capital</i> (X4)	Setiap perusahaan mempunyai aset tidak berwujud yang berbasis ilmu pengetahuan (<i>knowledge asset</i>) yang berguna untuk kekayaan serta pembaruan inovasi pada suatu	$VAIC = HCE + SCE + CEE$ $HCE \text{ (Human Capital)} = \frac{VA}{\text{Beban Gaji}}$ $SCE \text{ (Struktural Capital)} = \frac{VA - \text{Beban Gaji}}{VA}$ $CEE \text{ (Capital Employee)} = \frac{VA}{\text{Aktiva Bersih}}$ VA = Pendapatan Penjualan – Beban Gaji	Rasio

	perusahaan yang dinamakan <i>intellectual capital</i> [16].	Sumber: [17] dan [16]. 4	
Manajemen Laba (X5)	Adanya praktik manajemen laba merupakan tindakan dari manajer dalam memilih teknik akuntansi untuk memaksimalkan atau meminimalkan laba dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja suatu perusahaan melalui laba yang akan dilaporkan dengan menggunakan kewenangannya [19].	$Tait = Nit - CFOit$ $Tait/Ait-1 = \alpha_1 (1/Ait-1) + \beta_1 (\Delta Recit/Ait-1) + \beta_2 (PPEt/Ait-1) + e$ $NDAit = \alpha_1 (1/Ait-1) + \beta_1 (\Delta Salesit/Ait-1 - \Delta Recit/Ait1) + \beta_2 (PPEt/Ait-1)$ $DAit = (Tait/Ait-1) - NDAit$ Sumber: [15] dan [19]	Rasio

TEKNIK ANALISIS

Dalam penelitian ini metode teknik analisis data menggunakan pendekatan SPSS dengan melakukan pengukuran:

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif akan menghasilkan deskripsi dari data yang akan digunakan untuk menghasilkan informasi yang lebih jelas, mudah untuk dipahami dan dapat menjelaskan variabel-variabel yang terdapat di dalam penelitian ini. Selain itu dapat menyajikan ukuran-ukuran numerik yang penting untuk data sampel. Statistik deskriptif dapat dilihat dengan rata-rata (mean), standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum [24].

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan demi memastikan jika sampel yang akan diteliti nantinya bebas dari perubahan normalitas, heteroskedastisitas, multikolonieritas, dan autokorelasi. Pada penelitian ini akan memakai uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolonieritas, dan uji autokorelasi [24].

3. Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda merupakan persamaan yang menggambarkan hubungan antara dua atau lebih variabel bebas/*predictor* (X_1, X_2, \dots, X_n) dan satu variabel tak bebas/*response* (Y). Tujuannya untuk memprediksi nilai variabel tak bebas (Y) jika variabel bebas (X_1, X_2, \dots, X_n) diketahui. Selain itu juga untuk mengetahui arah hubungan antara variabel tak bebas dengan variabel bebas [25].

Persamaan yang dipakai adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

Y = variabel tak bebas (nilai yang akan diprediksi)

a = konstanta b_1, b_2, \dots

b_n = koefisien regresi

X_1, X_2, \dots, X_n = variabel bebas

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis berfungsi untuk menguji dan memeriksa apakah koefisien regresi yang telah didapatkan akan signifikan atau secara statistiknya nilai tidak sama dengan nol. Kemudian, adanya uji hipotesis digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat) [24]. Adapun kriteria dari uji statistik t [26]:

- Jika nilai signifikansi uji $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikansi uji $t < 0,05$ maka hipotesis diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif merupakan gambaran atau deskripsi data yang dilihat dari mean (rata – rata), standar deviasi, maksimum dan minimum. Statistik Deskriptif pada penelitian disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Descriptive Statistics

Descriptive Statistics	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komte Audit (X1)	75	3.00	4.00	3.0133	.11547

Ukuran Perusahaan (X2)	75	27.081	32.820	28.90160	1.511335
Audit Tenure (X3)	75	1.00	5.00	3.0000	1.42374
<i>Intellectual Capital</i> (X4)	75	5.306	116.226	31.99745	24.041563
Manajemen Laba (X5)	75	-.453	.416	-.15272	.120903
Integritas Laporan Keuangan (Y)	75	.337	28.874	3.93780	5.634489
Valid N (listwise)	75				

Berdasarkan perhitungan pada tabel 3 dapat diketahui bahwa jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 75 sampel. Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa variabel Integritas Laporan Keuangan (Y) yang diukur dengan rumus PBV yang memiliki rata-rata sebesar 3.93780 dan standar deviasi adalah 5.634489 lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata, hal ini menjelaskan bahwa sebaran data terkait integritas laporan keuangan tidak merata atau perbedaan data satu dengan data yang lainnya tergolong tinggi. Untuk nilai minimum integritas laporan keuangan sebesar 0.337 sementara nilai maksimumnya adalah sebesar 28.874. Komite Audit (X1) diprosikan dengan jumlah komite audit dengan memiliki nilai minimum sebesar 3.00, nilai maksimum sebesar 4.00. Sehingga secara keseluruhan nilai rata-rata sebesar 3.0133 dan standar deviasi dari Komite Audit sebesar 0.11547 yang menunjukkan lebih rendah dari nilai rata – rata, hal ini berarti bahwa Komite Audit pada penelitian ini tergolong rendah selama periode penelitian. Ukuran Perusahaan (X2) diukur dengan rumus LN total aset yang memiliki nilai minimum sebesar 27.081, nilai maksimum sebesar 32.820, dengan nilai rata-rata sebesar 28.90160, dan standar deviasi 1.511335 hal ini menunjukkan bahwa nilai Ukuran Perusahaan memiliki sebaran data yang relatif tidak terlalu besar. Audit Tenure (X3) diprosikan dengan lamanya masa perikatan KAP dengan auditee sehingga memiliki nilai minimum sebesar 1.00, nilai maksimum sebesar 5.00, dengan nilai rata-rata 3.0000, dan standar deviasi sebesar 1.42374 yang menunjukkan lebih rendah dari nilai rata – rata, hal ini berarti bahwa Audit Tenure pada penelitian ini tergolong rendah selama periode penelitian. *Intellectual Capital* (X4) diukur dengan metode VAIC (*Value Added Intellectual Coefficient*) yakni merupakan *instrument* untuk mengukur kinerja *intellectual capital* perusahaan. nilai minimumnya sebesar 5.306, nilai maksimum sebesar 116.226, dengan nilai rata-rata 31.99745, dan standar deviasi sebesar 24.041563 hal ini menunjukkan bahwa nilai *Intellectual Capital* memiliki sebaran data yang relatif tidak terlalu besar. Manajemen Laba (X5) dalam penelitian ini diukur menggunakan *modified jones model* dengan memiliki nilai minimum -0.453, nilai maksimum sebesar 0.416, dengan nilai rata-rata -0.15272, dan standar deviasi sebesar 0.120903 yang menjelaskan bahwa persebaran Manajemen Laba memiliki persebaran dengan nilai yang tidak terlalu besar.

3 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal. Penelitian ini menggunakan uji statistik Kolmogorov – Smirnov untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dapat dikatakan normal jika nilai probabilitasnya *asympt. Sig > 0.05*. Hasil pengukuran Uji Normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

1 Tabel 4. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.95543807
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.067
	Negative	-.051
Test Statistic		.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa besarnya nilai statistik Kolmogorov Smirnov pada Integritas Laporan Keuangan adalah 0.067. Dari hasil uji normalitas diperoleh Asymp.sig (2-tailed) pada Tax Avoidance (Y1) 0.200 > 0.05, artinya persamaan regresi dalam penelitian ini terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel independen. Uji Multikolinearitas hanya dapat dilakukan jika penelitian menggunakan lebih dari satu variabel. Hasil Uji Multikolinearitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Komite Audit (X1)	.972	1.029
	Ukuran Perusahaan (X2)	.969	1.032
	Audit Tenure (X3)	.950	1.053
	<i>Intellectual Capital</i> (X4)	.956	1.046
	Manajemen Laba (X5)	.930	1.076

a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

Hasil Uji Multikolinearitas memberikan nilai faktor inflasi variabel (VIF) Komite Audit sebesar 1.029, Ukuran Perusahaan sebesar 1.032, Audit Tenure sebesar 1.053, *Intellectual Capital* (X4) sebesar 1.046, dan Manajemen laba sebesar 1.076 yang berarti nilai VIF seluruh variabel independen < 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel independen model regresi dan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen model regresi yang dibentuk.

Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Dalam pengamatan ini untuk mendeteksi keberadaan heterokedastisitas dapat dilakukan dengan cara uji glejser Hasil Uji Heterokedastisitas ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Heterokedastisitas

Model		Sig.
1	(Constant)	.361
	Komite Audit (X1)	.396
	Ukuran Perusahaan (X2)	.883
	Audit Tenure (X3)	.954
	<i>Intellectual Capital</i> (X4)	.169
	Manajemen Laba (X5)	.474

a. Dependent variable: Abs_Res

Dari tabel 7 dikatakan bahwa Komite Audit sebesar 0.396, Ukuran Perusahaan sebesar 0.396, Audit Tenure sebesar 0.954, *Intellectual Capital* (X4) sebesar 0.169, dan Manajemen laba sebesar 0.474. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidak korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu pada periode sebelumnya. Hasil uji autokorelasi ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 7. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.549 ^a	.302	.250	.49685	2.106

- a. Predictors: (Constant), Komite Audit (X1), Ukuran Perusahaan (X2), Audit Tenure (X3), *Intellectual Capital* (X4), dan Manajemen Laba (X5)
 b. Dependent Variable: Integritas Laporan keuangan (Y)

Berdasarkan tabel 9 hasil pengujian menunjukan nilai dengan $N = 75$ dan $K = 5$, maka $Dl = 1.4866$, $Du = 1.7698$ dengan ketentuan $Du < DW < 4-Du$ maka variabel Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, *Intellectual Capital*, Manajemen Laba menghasilkan persamaan $1.7698 < 2.106 < 2.2302$ dari hasil pengujian dengan metode Durbin Watson maka dapat disimpulkan tidak terdapat adanya atokorelasi dalam penelitian ini.

Uji R

Uji R-squared untuk melihat nilai pengaruh antara variabel dependen dan independen, yang ditunjukkan dengan adjusted R-squared yang disajikan dalam penelitian pada tabel di bawah ini:

Tabel 8. Uji R

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.549 ^a	.302	.250	.49685	2.106

- a. Predictors: (Constant), Komite Audit (X1), Ukuran Perusahaan (X2), Audit Tenure (X3), *Intellectual Capital* (X4), dan Manajemen Laba (X5)
 b. Dependent Variable: Integritas Laporan keuangan (Y)

Pada tabel 10 nilai Adjusted R Square pada Y1 menunjukan nilai sebesar 0.302 atau 30.2%. Hal ini menunjukan bahwa kemampuan dari variabel Komite Audit (X1), Ukuran Perusahaan (X2), Audit Tenure (X3), *Intellectual Capital* (X4), dan Manajemen Laba (X5) terhadap variabel terikat Integritas Laporan keuangan (Y) 30.2% sedangkan sisanya sebesar 69.8% dijelaskan oleh variabel independen tersebut yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Uji T

Uji T dilakukan untuk menentukan apakah ada pengaruh parsial antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil perhitungan uji t ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 9. Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	16.156	3.242		4.984	.000
	Komite Audit (X1)	-2.744	.803	-.273	-3.417	.061

Ukuran Perusahaan (X2)	-0.087	.063	-0.023	-1.387	.170
Audit Tenure (X3)	.135	.066	.034	2.041	.045
<i>Intellectual Capital</i> (X4)	.047	.004	.201	11.912	.000
Manajemen Laba (X5)	2.116	.137	1.238	15.487	.000

a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan (Y)

Dari hasil tabel 11 dengan Y adalah Tax Avoidance dapat diketahui bahwa nilai signifikan pada Komite Audit dan Ukuran Perusahaan > 0.05 maka variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan (Y). Sedangkan Audit Tenure, *Intellectual Capital*, dan Manajemen Laba < 0.05 maka variabel tersebut berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan (Y).

Uji Regresi Linear Berganda

Uji ini bertujuan untuk mengetahui persamaan regresi dengan nilai arah prediksi (ramalan) yang menunjukkan peningkatan (+) atau penurunan (-) pada variabel Y. Berdasarkan tabel 11 beberapa perhitungan regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS 26 didapat hasil sebagai berikut:

$$Y = 16.156 - 2.744 X1 - 0.087 X2 + 0.135 X3 + 0.047 X4 + 2.116 X5$$

Konstanta sebesar 16.156; artinya jika (X1) (X2) (X3) (X4) (X5) nilainya adalah 0, maka Integritas Laporan Keuangan (Y) nilainya adalah 16.156. Besarnya koefisien regresi variabel (X1) sebesar - 2.744 artinya apabila variabel independen lain nilainya tetap dan X1 mengalami penurunan 1%, maka nilai Y akan mengalami penambahan sebesar - 2.744. Besarnya koefisien regresi variabel (X2) sebesar - 0.087 artinya apabila variabel independen lain nilainya tetap dan X2 mengalami penurunan 1%, maka nilai Y akan mengalami penambahan sebesar - 0.087. Besarnya koefisien regresi variabel X3 sebesar 0.135 artinya apabila variabel independen lain nilainya tetap dan (X3) mengalami kenaikan 1%, maka nilai Y akan mengalami penambahan sebesar 0.135. Besarnya koefisien regresi variabel (X4) sebesar 0.047 artinya apabila variabel independen lain nilainya tetap dan X4 mengalami kenaikan 1%, maka nilai Y akan mengalami penambahan sebesar 0.047. Besarnya koefisien regresi variabel (X5) sebesar 2.116 artinya apabila variabel independen lain nilainya tetap dan X5 mengalami kenaikan 1%, maka nilai Y akan mengalami penambahan sebesar 2.116.

Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil tabel 9 yang diperoleh, Komite Audit tidak berpengaruh signifikan dengan nilai signifikan 0.061 dimana kurang dari 0.05. Hipotesis 1 yang menyatakan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan diterima. Keberadaan komite audit kurang efektif karena jumlah komite audit di perusahaan belum tentu dapat memaksimalkan fungsinya dalam praktik akuntansi. Komite audit disinyalir hanya melakukan penelaah atas informasi keuangan dan akuntansi yang dikeluarkan, tetapi tidak langsung terlibat dalam menyelesaikan masalah keuangan yang dihadapi perusahaan. Selain itu, pengukuran komite audit dalam penelitian ini hanya menghitung jumlah komite audit dalam perusahaan yang diteliti. Hal tersebut disinyalir kurang mampu untuk menilai pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan [11] Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian [10] yang menyatakan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel 9 hasil pengujian menunjukkan Ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan. Nilai koefisien variabel tersebut sebesar 0.170 lebih dari 0.05. Maka, hipotesis 2 yang menyatakan Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan tidak diterima. Alasan yang mendasar adalah semakin besar ukuran perusahaan tidak berarti perusahaan tersebut semakin konservatif dalam menyusun laporan keuangan, sehingga tidak mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Tuntutan yang besar dari para investor kepada perusahaan besar menjadi beban yang mengakibatkan pihak manajemen melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan sehingga laporan keuangan tersebut tidak berintegritas dan tidak dapat dipertanggungjawabkan [9]. Hal ini sesuai dengan penelitian [27] yang menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berdampak signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pada tabel 9 pengujian koefisien linear berganda menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0.045 < 0.05 yang berarti hipotesis 3 mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan diterima karena memberikan hasil yang signifikan. peningkatan audit tenure akan menurunkan sikap skeptisme auditor sehingga kualitas audit seorang auditor

akan turut menurunkan integritas laporan keuangan yang dihasilkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin sedikit masa perikatan antara auditor dengan klien maka semakin tinggi pula independensi auditor dan kualitas auditnya sehingga integritas laporan keuangan akan semakin meningkat [28]. Hal ini didukung oleh teori agensi yang menjelaskan hubungan antara principal (pemilik usaha) dengan agent (yang diberi wewenang) yang saling bertolak belakang, memiliki tujuan yang berbeda, namun saling membutuhkan. Untuk menjembatani hubungan kedua belah pihak tersebut dibutuhkan pihak yang independen (auditor) dan manajemen perusahaan (klien). [29]. Hasil ini di diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh [30] yang menyatakan bahwa Audit Tenure berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Intellectual Capital Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 9 yang telah diperoleh, *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan dengan nilai 0.000 lebih kecil dari 0.05. Hipotesis 4 yang menyatakan bahwa *Intellectual Capital* mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan diterima. *Intellectual capital* adalah sumber daya potensial dengan modal pengetahuan yang dimiliki oleh setiap perusahaan agar meningkatkan value bagi perusahaan dan efisiensi dalam usaha [16]. Hal ini didukung oleh teori *stakeholder* yang didalamnya menjelaskan jika setiap karyawan dituntut untuk selalu memberikan hal terbaik bagi perusahaan dan terus dipacu untuk meningkatkan *value added* perusahaan. Hal ini diyakini akan meningkatkan inovasi dan return yang baik bagi perusahaan di masa mendatang [31]. Perusahaan yang memiliki sumber daya intelektual lebih tinggi akan membuat investor memberikan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki sumber daya intelektual yang rendah. Jadi, disimpulkan bahwa sumber daya yang memiliki *intellectual capital* lebih tinggi atau berkualitas akan berpengaruh terhadap kualitas kinerja yang baik sehingga mendapatkan output informasi berupa laporan keuangan dengan integritas yang baik [18]. Hal ini didukung dengan hasil penelitian [17] bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan data tabel 9 yang telah diperoleh pada uji regresi linear berganda pada variabel Manajemen Laba diketahui bahwa nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$. Hipotesis 5 membuktikan bahwa Manajemen Laba mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan diterima karena nilai signifikan dibawah 0.05. Manajemen laba merupakan setiap tindakan yang dilakukan manajemen yang dapat mempengaruhi laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Manajemen laba ditimbulkan oleh adanya asimetri informasi antara principal (pemilik) dan agen (manajemen) yang mana manajemen mempunyai informasi yang lebih tentang kinerja dan kondisi perusahaan. Sehingga adanya manajemen laba mempengaruhi integritas laporan keuangan [20]. Hal ini didukung dengan teori keagenan, bahwa dalam menyajikan laporan keuangan manajemen dapat dimotivasi oleh dua motivasi: *opportunistic* dan *signaling*. Pada motivasi *opportunistic*, manajemen cenderung menyajikan laba lebih tinggi daripada yang sesungguhnya, karena berhubungan dengan kompensasi. Sementara pada motivasi *signaling*, manajemen cenderung menyajikan laba yang mempunyai kualitas, karena berhubungan dengan evaluasi kinerja dan selanjutnya digunakan sebagai sinyal kepada para pemegang saham [32]. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [15] yang menemukan hasil bahwa Manajemen Laba berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian bahwa Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan. Keberadaan komite audit kurang efektif karena jumlah komite audit di perusahaan belum tentu dapat memaksimalkan fungsinya dalam praktik akuntansi. Komite audit disinyalir hanya melakukan penelaah atas informasi keuangan dan akuntansi yang dikeluarkan, tetapi tidak langsung terlibat dalam menyelesaikan masalah keuangan yang dihadapi perusahaan. Selain itu, pengukuran komite audit dalam penelitian ini hanya menghitung jumlah komite audit dalam perusahaan yang diteliti. Hal tersebut disinyalir kurang mampu untuk menilai pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan, karena semakin besar ukuran perusahaan tidak berarti perusahaan tersebut semakin konservatif dalam menyusun laporan keuangan, sehingga tidak mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Tuntutan yang besar dari para investor kepada perusahaan besar menjadi beban yang mengakibatkan pihak manajemen melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan sehingga laporan keuangan tersebut tidak berintegritas dan tidak dapat dipertanggungjawabkan. Audit Tenure berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan, bahwa peningkatan audit tenure akan menurunkan sikap skeptisme auditor sehingga kualitas audit seorang auditor akan turut menurunkan integritas laporan keuangan yang dihasilkan. *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan, karena perusahaan yang memiliki sumber daya intelektual lebih tinggi akan membuat investor memberikan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki sumber daya intelektual yang rendah. Jadi, disimpulkan bahwa sumber daya yang memiliki *intellectual capital* lebih tinggi atau berkualitas akan berpengaruh terhadap kualitas kinerja yang baik sehingga mendapatkan output informasi berupa laporan keuangan dengan integritas yang baik. Dan yang terakhir yakni Manajemen Laba berpengaruh signifikan terhadap

Integritas Laporan Keuangan, karena merupakan setiap tindakan yang dilakukan manajemen yang dapat mempengaruhi laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Manajemen laba ditimbulkan oleh adanya asimetri informasi antara principal (pemilik) dan agen (manajemen) yang mana manajemen mempunyai informasi yang lebih tentang kinerja dan kondisi perusahaan. Sehingga adanya manajemen laba mempengaruhi integritas laporan keuangan. Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan menambah lebih banyak variabel yang tidak digunakan dalam penelitian ini, sehingga mampu memahami variabel lain yang dapat mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan dan juga diharapkan menambah sampel dari sektor perusahaan lain.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] s. arista, t. wahyudi, and y. yusnaini, "pengaruh struktur corporate governance dan audit tenure terhadap integritas laporan keuangan," *akuntabilitas j. peneliti. dan pengemb. akunt.*, vol. 12, no. 2, pp. 81–98, 2019, doi: 10.29259/ja.v12i2.9310.
- [2] j. raditiana, "pengaruh corporate governance, ukuran perusahaan, dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan," *j. wahana akunt.*, vol. 14, no. 2, pp. 184–199, 2019, doi: 10.21009/wahana.14.026.
- [3] i. p. lubis, l. fujianti, and r. amyulianthy, "pengaruh ukuran kap, ukuran perusahaan dan manajemen laba terhadap integritas laporan keuangan," *ultim. account.*, vol. 10, no. 2, pp. 138–149, 2019, doi: 10.31937/akuntansi.v10i2.993.
- [4] a. nurbaiti, t. u. lestari, and n. a. thayeb, "pengaruh corporate governance, financial distress, dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan," *j. ilm. mea (manajemen, ekon. akuntansi)*, vol. 5, no. 1, pp. 758–771, feb. 2021, doi: 10.31955/mea.v5i1.495.
- [5] a. d. santia and m. afriyenti, "analisis pengaruh mekanisme corporate governance dan audit tenure terhadap integritas laporan keuangan (studi empiris pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015-2018)," *j. eksplor. akunt.*, vol. 1, no. 3, pp. 1244–1258, 2019, [online]. available: <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/11>
- [6] k. de r. binsasi, "investor aisa: kasus aisa adalah skandal dalam pasar modal indonesia," *www.kontan.com*, 2019. <https://investasi.kontan.co.id/news/investor-aisa-kasus-aisa-adalah-skandal-dalam-pasar-modal-indonesia>
- [7] b. saad and a. f. abdillah, "analisis pengaruh ukuran perusahaan, leverage, audit tenure, dan financial distress terhadap integritas laporan keuangan," *oikonomia j. manaj.*, vol. 15, no. 1, pp. 70–85, 2019, doi: 10.47313/oikonomia.v15i1.645.
- [8] i. p. sofia, f. ekonomi, and u. p. jaya, "pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan dengan whistleblowing system sebagai variabel moderasi," vol. 11, no. 2, 2018.
- [9] i. pratika and n. h. primasari, "jurnal akuntansi dan keuangan feb universitas budi luhur," vol. 9, no. 2, pp. 109–120, 2020.
- [10] g. m. . sagala and j. a.w, "pengaruh komite audit, reputasi kap, dan leverage terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015- 2017," *jakpi - j. akuntansi, keuang. perpajak. indones.*, vol. 8, no. 2, p. 40, 2020, doi: 10.24114/jakpi.v8i2.20743.
- [11] a. christiana, w. widaryanti, and l. luhgiatno, "reputasi kap & komite audit pada integritas laporan keuangan dimoderasi komisaris independen & kepemilikan institusional," *perspekt. akunt.*, vol. 4, no. 1, pp. 59–74, 2021, doi: 10.24246/persi.v4i1.p59-74.
- [12] w. k. wardhani and y. c. samrotun, "pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan leverage terhadap integritas laporan keuangan," *j. ilm. univ. batanghari jambi*, vol. 20, no. 2, p. 475, 2020, doi: 10.33087/jiubj.v20i2.948.
- [13] m. fajar and a. nurbaiti, "pengaruh corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan," *j. mitra manaj.*, vol. 4, no. 6, pp. 843–855, 2020, doi: 10.52160/ejmm.v4i6.387.
- [14] ida ayu ratih manuari and ni luh nyoman sherina devi, "implikasi mekanisme corporate governance, leverage, audit tenure dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan," *j. appl. manag. account. sci.*, vol. 2, no. 2, pp. 116–131, 2021, doi: 10.51713/jamas.v2i2.40.
- [15] k. sucitra, r. sari, and s. widyastuti, "pengaruh manajemen laba, audit tenure dan komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan," *korelasi konf. ris. nas. ekon. manajemen, dan akunt.*, vol. 2, pp. 713–727, 2020, [online]. available: <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/korelasi/article/view/1141>
- [16] i. v. p. p. majidah, "ppengaruh intellectual capital, leverage dan audit tenure terhadap integritas laporan keuangan," *e-proceeding manag.*, vol. 8, no. 6, pp. 8270–8278, 2021.
- [17] c. febriyantri, "pengaruh intellectual capital, size dan leverage terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor food and beverage tahun 2015-2018," *owner*, vol. 4, no. 1, p. 267, 2020, doi:

10.33395/owner.v4i1.226.

- [18] s. n. fauziah and r. r. panggabean*, “factors affecting the integrity of manufacturing company financial statements in Indonesian stock exchange and Malaysian stock exchange,” *int. j. recent technol. eng.*, vol. 8, no. 4, pp. 2252–2259, 2019, doi: 10.35940/ijrte.d7141.118419.
- [19] s. ayem and d. yuliana, “pengaruh independensi auditor, kualitas audit, manajemen laba, dan komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan (studi kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2017),” *akmenika j. akunt. dan manaj.*, vol. 16, no. 1, 2019, doi: 10.31316/akmenika.v16i1.168.
- [20] n. yuliana, e. m. w, and r. r. d, “pengaruh good corporate governance dan manajemen laba terhadap integritas laporan keuangan,” *univ. islam batik surakarta*, pp. 1–14, 2018.
- [21] p. koropit, p. van rate, j. e. tulung, u. sam, and r. manado, “analisis komparasi kinerja keuangan berbasis kapitalisasi pasar pada sub sektor food and beverage comparative analysis of financial performance based on market capitalization in the food and beverage sub-sector e-mail : jurnal emba,” vol. 8, no. 4, pp. 389–398, 2020.
- [22] d. prena, g., “the influence of audit tenure, independent commissioner, audit committee, and audit quality on integrity of financial statements. (empirical study on property and real estate sub sectors listed on the Indonesia stock exchange),” *econosains*, vol. 18, no. 1, pp. 39–49, 2020, [online]. available: <https://doi.org/10.21009/econosains.0181.04>
- [23] s. william, “is intellectual capital performance and disclosure practices related?” *journal of intellectual capital*. 2001.
- [24] a. s. pratiwi and nofryanti, “pengaruh komite audit, investment opportunity set, dan leverage terhadap integritas laporan keuangan,” *pros. semin. ilm. akunt.*, vol. 1, no. 1, pp. 475–486, 2021, [online]. available: <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/pks/article/view/19028/9776>
- [25] i. m. yuliana, “regresi linier berganda 1,” *j. artic.*, pp. 1–6, 2016, [online]. available: <http://www.mendeley.com/research/regresi-linier-berganda-1/>
- [26] i. ghozali, *aplikasi analisis multivariete dengan program ibm spss 23*, 8th ed. Semarang: badan penerbit universitas diponegoro, 2016.
- [27] s. d. santoso and p. r. andarsari, “pengaruh kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan,” vol. 6, pp. 690–700, 2022, [online]. available: <https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/585/298>
- [28] b. efek and i. tahun, “pengaruh kualitas audit, audit tenure dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan (studi empiris pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019),” 2019, [online]. available: [file:///c:/users/meliana ratna p/downloads/7778-15083-1-sm \(1\).pdf](file:///c:/users/meliana ratna p/downloads/7778-15083-1-sm (1).pdf)
- [29] h. et al azzuhri, “pengaruh audit tenure, kompleksitas operasi perusahaan, kualitas dan opini audit terhadap audit report lag dengan spesialisasi industri auditor eksternal sebagai variabel moderasi,” *pekbis j.*, vol. 11, no. 2, pp. 124–136, 2019.
- [30] k. n. setiawan, “pengaruh mekanisme corporate governance, audit tenure, dan ukuran perusahaan terhadap 1437 h / 2016 m pengaruh mekanisme corporate governance, audit tenure dan ukuran perusahaan terhadap,” 2016.
- [31] b. a. b. ii, “pengaruh physical capital... ashif fathul ikhsan, fakultas ekonomi dan bisnis ump, 2019,” no. ic, pp. 15–40, 2013.
- [32] sunarto, “teori keagenan dan manajemen laba.”

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.stie-aub.ac.id Internet Source	4%
2	journal.budiluhur.ac.id Internet Source	3%
3	123dok.com Internet Source	3%
4	stainutmg.ac.id Internet Source	2%
5	acopen.umsida.ac.id Internet Source	2%
6	digilib.unimed.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%